

MENAKAR PROGRAM LITERASI INFORMASI MELALUI KARYA ILMIAH MAHASISWA

Oleh: Alfida, M.LIS

Abstrak

The speed and efficiency to obtain information is highly valued by information seekers. Students learn well when the desired information can be found, evaluated and used. using the descriptive quantitative approach on two variables bibliographic analysis and information literacy skills , this study aims to gain an overview of the extent to which students SI UIN Jakarta FAH using scientific resources in completing college assignments; to analyze barriers experienced in accessing and using sources scientific information , and to determine the appropriate information literacy strategies to be implemented . The results of the study on bibliographic analysis shows that the students use more books than any other resources, more printed materials in Indonesian language, and more resources under two years between 2000 and betwen 2006 to 2010. While the information literacy skills , students scored 49.7 % . Strategies undertaken to refer to Bloom's Taxonomy. This study concludes that the students' information literacy skills need to be built and improved regularly using different strategies of information literacy programs.

Keywords: Literasi informasi; karya ilmiah mahasiswa.

Abstrak

Kecepatan dan efisiensi untuk memperoleh informasi sangat dihargai oleh para pencari informasi. Siswa belajar dengan baik ketika informasi yang diinginkan dapat ditemukan, dievaluasi dan digunakan. menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif pada dua variabel analisis dan melek informasi keterampilan bibliografi, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sejauh mana siswa SI UIN Jakarta FAH menggunakan sumber ilmiah dalam menyelesaikan tugas kuliah; untuk menganalisis hambatan yang dialami dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi ilmiah, dan untuk menentukan strategi literasi informasi yang tepat untuk diterapkan. Hasil studi analisis bibliografi menunjukkan bahwa siswa menggunakan lebih banyak buku daripada sumber lain, lebih banyak bahan tercetak dalam bahasa Indonesia, dan lebih banyak sumber daya di bawah dua tahun antara tahun 2000 dan 2006 hingga 2010. Sementara keterampilan literasi informasi, siswa mencetak 49,7 %. Strategi yang dilakukan merujuk kepada Taksonomi Bloom. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keterampilan literasi informasi siswa perlu dibangun dan ditingkatkan secara teratur menggunakan strategi yang berbeda dari program literasi informasi.

Kata Kunci: Literasi informasi; karya ilmiah mahasiswa.

A. Latar Belakang

Kecepatan dan efisiensi dalam memperoleh informasi adalah nilai yang sangat dihargai oleh pencari informasi. Seorang mahasiswa akan merasakan kenikmatan belajar ketika informasi yang diinginkan dapat dinikmati di mana dan kapan saja mereka inginkan. Akses informasi

dianggap sebagai keuntungan kompetitif untuk melakukan penelitian dan pengembangan, memperbaiki kualitas pendidikan, meningkatkan praktek profesional.

Banyak mahasiswa memasuki pendidikan tinggi sudah dilengkapi dengan alat-alat elektronik dan teknologi informasi, misalnya laptop, sarana akses internet, dll.

Mereka merasa bahwa alat-alat tersebut memungkinkan akses terhadap sumber informasi apa saja yang mereka inginkan pada era ledakan informasi saat ini. Fakta yang dapat kita lihat adalah bahwa komputer, laptop dan internet seperti sudah menjadi suatu kewajiban dalam transformasi pendidikan, karena berguna untuk penyebaran dan pengadaan informasi ilmiah dan sebagai hasilnya adalah proses pencarian informasi. Apalagi alat-alat tersebut dikombinasikan dengan aplikasi seperti multimedia, database online dan mesin pencari telah merevolusi strategi penelusuran dan pengadaan informasi.

Sayangnya, tidak banyak mahasiswa yang mengetahui bagaimana mencari sumber informasi. Pada saat banjir informasi, banyak mahasiswa seperti tidak memahami mencari informasi terutama informasi ilmiah yang tentunya diperlukan dalam penulisan karya ilmiah mereka. Dengan kata lain mereka menggunakan sumber informasi ilmiah yang tidak bervariasi dan tidak banyak.

Dalam pengalaman peneliti selama melakukan bimbingan skripsi dan pemeriksaan tugas-tugas mata kuliah, peneliti menemukan bahwa mahasiswa menggunakan sumber yang sama dari petikan skripsi-skripsi senior mereka. Sehingga sumber daftar pustaka yang dapat dilihat dalam skripsi mencerminkan bahwa tidak terjadi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang tertentu, contohnya bidang ilmu perpustakaan. Padahal berbagai macam isu ilmu perpustakaan. Akibatnya, pengajuan topik skripsi tidak mengikuti perkembangan zaman atau isu-isu yang sedang diolah oleh para profesional.

Penelitian lain yang mendukung isu ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dan Berrett mempresentasikan temuan Rebecca Moore Howard dan Sandra Jamieson terhadap mahasiswa tingkat pertama dari projek Citation di Amerika yang mengungkapkan bahwa 75% mahasiswa S1 sering tidak membaca sumber yang dicantumkan dalam tugas akademiknya, tetapi mereka hanya mengutip kalimat dari ringkasan, *mengcopy-paste* dan memparafrase.¹ Dalam penelitian lain didapati bahwa mahasiswa sering memilih materi yang mereka dikutip dari kutipan

tugas mahasiswa lain, tabel abstrak atau paragraph pembukaan artikel.²

Kealpaan mahasiswa menggunakan sumber informasi ilmiah yang tepat dan bervariasi ditengarai sebagai akibat mereka tidak memiliki kesempatan dan kemudahan akses informasi terkini dan informasi yang *reliable* dalam bidangnya.³ Aksesibilitas informasi ilmiah menjadi masalah karena mahasiswa kewalahan dengan banjir informasi, sedangkan informasi yang hadir di internet tidak memiliki filter.⁴ Bagaimana mahasiswa dapat mengintegrasikan bahan ilmiah dalam tugas ketika kuliah maupun tugas akhir sedangkan untuk mencari informasi ilmiah secara tepat sesuai dengan kebutuhannya mereka mengalami kesulitan.

Dari ketersediaan jumlah buku yang ada di sekitar perpustakaan fakultas bahwa tampak jelas adanya peningkatan alokasi pengembangan koleksi buku. Sedangkan untuk jurnal ilmiah, perpustakaan UIN Jakarta memiliki satu database jurnal yang dapat dirujuk oleh mahasiswa. Selain itu, sumber open akses yang tersedia pada saat ini sudah sangat mengembirakan. Mereka mencatat bahwa terjadi peningkatan yang luar biasa terhadap sumber-sumber open akses saat ini baik berupa artikel jurnal, buku, serta karya ilmiah mahasiswa.⁵ Artinya, jika mahasiswa memanfaatkan sumber informasi ilmiah baik yang dilanggan oleh institusi (UIN Jakarta) maupun sumber open akses lainnya, maka akan mudah bagi mereka untuk melihat isu-isu yang sedang berkembang tentang keilmuan tertentu saat ini.

Keterlibatan pustakawan melalui program instruksi literasi informasi dapat dilihat dalam beberapa literatur. Di beberapa tempat, pustakawan melakukan berbagai strategi program literasi informasi untuk memfasilitasi siswa dalam mencari sumber informasi ilmiah. Budd⁶ mengembangkan program literasi informasi dengan beban satu kredit selama satu semester, Gruber, KnefeldanWaelchi⁷ menggambarkan upaya kolaborasi dalam program literasi informasi dengan membuat pusat penulisan karya ilmiah dengan mengintegrasikan materi ilmiah dalam tulisan mereka, termasuk di dalamnya membedah sebuah artikel ilmiah.

Pustakawan bekerja sama dengan dosen untuk mengembangkan dan memberikan sesi literasi informasi terintegrasi dengan semua program yang ditawarkan. Kegiatan ini dapat membantu siswa mengatasi tantangan dalam membaca materi akademik untuk mendukung tugas-tugas kuliah. Selain itu, program ini juga dapat menciptakan peluang dalam pembelajaran sepanjang hayat, memungkinkan mahasiswa menggunakan penelitian dalam jurnal. Sumber informasi elektronik dan teknologi informasi menjadi bagian penting dari fungsi perpustakaan.

Penyediaan peluang untuk kolaborasi dan pengembangan profesional perpustakaan di kampus. Fungsi utama perpustakaan akademis bukanlah sebagai fasilitas penyimpanan tetapi sebagai pusat penting untuk belajar. Dengan demikian pustakawan akademis sekarang menjadi pendidik, instruktur literasi informasi dengan membantu pembaca dalam melakukan navigasi informasi yang sangat banyak tersedia saat ini.

Sebagai sebuah unit dalam institusi pendidikan yang menaungi jurusan ilmu perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta melalui salah satu butir Tri Dharma Perguruan Tinggi, pendidikan dan pengajaran, memiliki andil dalam mengembangkan ketrampilan-ketrampilan mahasiswa dalam mengakses, mengevaluasi informasi kepada mahasiswanya melalui kerjasama perpustakaan dan fakultas. Penelusuran terhadap sumber informasi ilmiah yang digunakan mahasiswa dalam menghasilkan karya akademiknya merupakan langkah awal untuk terlaksana program literasi informasi, dan Fakultas Adab dan Humaniora dapat menjadi model dalam pengembangan program literasi informasi.

Muhammad Azwar dalam studinya yang berjudul "Kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet, studi kasus mahasiswa JIP UIN Jakarta"⁸ menyebutkan bahwa mahasiswa belum terampil dalam menggunakan dan mengevaluasi informasi berbasis internet. Selain itu Haryo Nurtiar dalam "Tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa skripsi: studi perbandingan FIK dan dan FKM UI"⁹ menyebutkan bahwa kemampuan mahasiswa sudah cukup baik dengan adanya Orientasi

Belajar Mahasiswa yang dilaksanakan dengan baik. Dari penelitian-penelitian di atas, tampak bahwa objek kajian hanya dilakukan pada mahasiswa dan belum menyentuh strategi apa yang memungkinkan untuk peningkatan kemampuan literasi informasi. Kajian yang akan peneliti lakukan meliputi mahasiswa dan analisa tentang karya ilmiah yang dihasilkannya. Selain itu penelitian ini juga akan mendeskripsikan strategi literasi informasi yang kiranya dapat meningkatkan kemampuan literasi informasi.

B. Perumusan Masalah

Pertanyaan utama dalam penelitian ini adalah berdasarkan sumber informasi ilmiah yang digunakan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya, sejauh apa kebutuhan program informasi literasi dilakukan bagi mahasiswa S1 UIN Jakarta. Secara lebih khusus pertanyaan penelitian meliputi: 1) Bagaimana mahasiswa S1 UIN Jakarta menggunakan sumber informasi ilmiah dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya; 2) Apakah hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa S1 UIN Jakarta dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi ilmiah; 3) Strategi literasi informasi apa yang sesuai untuk dilaksanakan bagi mahasiswa S1 UIN Jakarta.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian bertujuan untuk memperoleh gambaran konkrit mengenai penggunaan sumber informasi ilmiah dalam tugas-tugas mahasiswa serta menjajaki kebutuhan program literasi informasi dilakukan bagi mahasiswa S1 UIN Jakarta. Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk memperoleh gambaran tentang sejauh apa mahasiswa S1 FAH UIN Jakarta menggunakan sumber informasi ilmiah dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliahnya; 2) Untuk menganalisa hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa S1 FAH UIN Jakarta dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi ilmiah; 3) Untuk menentukan strategi literasi informasi yang sesuai untuk dilaksanakan bagi mahasiswa S1 FAH UIN Jakarta.

D. Tinjauan Literatur

Fakta bahwa terjadi evolusi informasi dan berkembangnya paradigma pembelajaran sepanjang hayat adalah menjadi kerangka teori yang mendasari penelitian. Literasi informasi adalah suatu bentuk komitmen sebuah lembaga pendidikan untuk bersama-sama dengan masyarakat dunia mensukseskan pembelajaran sepanjang hayat. Sebuah lembaga pendidikan memiliki beberapa aspek yang penting, seperti visi yang jelas, sistem berfikir serta mental model sebagaimana yang dijelaskan oleh Fullan¹⁰ dan Senge.¹¹ Mental model dan sistem berfikir yang ditawarkan oleh Senge menunjukkan bahwa ketrampilan literasi informasi merupakan hal yang penting dilaksanakan sebagai ciri agar seseorang memperoleh perkembangan dan kompetensi tertentu. Carolyn Kreber¹² mencatat bahwa paradigma *higher education for all* mencerminkan bahwa setiap orang berhak memiliki kesempatan yang adil untuk berhasil. UNESCO sebagai lembaga di bawah PBB bidang pendidikan menjelaskan bahwa tantangan ekonomi berbasis pengetahuan dan globalisasi menempatkan literasi informasi, sebagai prasyarat untuk belajar seumur hidup. Oleh karena itu harus diintegrasikan ke dalam pengalaman belajar di universitas.¹³

Selain itu, world bank juga menganggap bahwa pengetahuan, atau kurang pengetahuan merupakan halangan dalam pengembangan. Dalam hal ini juga dijelaskan bahwa negara miskin atau orang miskin memiliki perbedaan dari negara atau orang yang memiliki keberuntungan secara ekonomi. Hal ini tidak saja karena masalah harta yang dimiliki, tapi kemiskinan juga berlaku untuk negara atau orang yang tidak dapat mengakses informasi ilmiah. Pengetahuan tentang sumber informasi ilmiah diperlukan tidak hanya untuk keberhasilan akademis mahasiswa, tapi hal ini juga akan mendukung terhadap pilihan karir dan sukses ditempat kerja.¹⁴

Di sektor pendidikan, literasi informasi didefinisikan sebagai pemahaman dan set kemampuan yang memungkinkan individu untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan, dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan

menggunakan informasi.¹⁵ Dalam Standar Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi" dikeluarkan oleh Association College and Research Library Perpustakaan Penelitian (ACRL)¹⁶ merinci literasi informasi sebagai sebuah ketrampilan untuk mengidentifikasi berbagai jenis dan format sumber potensial informasi, menginvestigasi metode yang paling tepat dalam sistem pencarian informasi, dan melakukan tindakan untuk mengevaluasi dan menggunakan sumber informasi yang dibutuhkan secara efektif.

Pemahaman bahwa literasi informasi adalah sama dengan pendidikan pemakai dan instruksi bibliografi dialami oleh banyak pustakawan. Sehingga program ini dianggap sebagai tambahan beban pustakawan. Di samping itu, dosen yang juga memiliki pemahaman yang sama, merasa bahwa itu adalah tugas pustakawan. Program literasi informasi ini bukan merupakan tanggung jawab atau otoritas satu fungsi, pustakawan saja atau dosen saja.

Oleh karena itu, untuk melakukan program literasi informasi ini, kolaborasi antara perpustakaan dengan dosen dan mahasiswa sangat penting. Dorskatsch menegaskan bahwa program literasi informasi yang efektif adalah program yang terintegrasi dalam kurikulum terutama untuk mahasiswa-mahasiswa yang berada di tahun pertama pendidikan tinggi.¹⁷ Kolaborasi ini pula menunjukkan bahwa kedua fungsi baik pustakawan dan dosen melakukan pekerjaan mereka sebagai pendidik. Dengan demikian lingkungan belajar yang mendukung kesuksesan mahasiswa. Sebuah perpustakaan universitas yang ideal adalah, sebagaimana dicatat oleh Kope¹⁸ bahwa perpustakaan tersebut difungsikan sebagai pusat belajar di mana program-program literasi informasi dilakukan dengan menuntut perubahan perspektif para pustakawan itu sendiri.

Mengutip sumber-sumber dengan benar dan sesuai dengan gaya penulisan adalah penting dalam karya ilmiah. Mengutip referensi dengan benar memungkinkan pembaca untuk melihat dari mana informasi berasal, untuk kembali ke referensi untuk membaca lebih lanjut tentang subjek dan untuk mencegah plagiarisme. Mengutip sumber informasi yang berasal dari web masih baru oleh sebagian orang. Mengutip sumber informasi web pada dasarnya tidak

berbeda dari sumber tradisional, namun diakses online.

Mengutip sumber informasi web dalam daftar pustaka mesti mempertimbangkan beberapa hal, seperti: sumber informasi web, tidak seperti sumber daya cetak, tidak seragam hadir setara dengan "judul halaman" dari mana kita dapat dengan mudah menemukan informasi yang diperlukan untuk referensi, sumber daya web memiliki umur yang relative pendek.

Menggunakan informasi dari web dalam tulisan akademis, penting untuk mengutip sumber daya ini dengan benar. Gaya manual yang berbeda membutuhkan format kutipan yang berbeda. Meskipun gaya bervariasi dan tidak semua elemen muncul pada semua halaman web, kebanyakan kutipan web mencakup unsur-unsur berikut: penulis, tanggal pembuatan dokumen, judul halaman, judul situs web lengkap; uniform resource locator atau alamat web, dan tanggal akses. World Wide Web menyediakan cara cepat dan efisien untuk menyebarkan dan mengakses informasi ilmiah. Sejumlah sumber terbuka yang dapat diakses secara gratis tersedia dalam ribuan domain publik di seluruh dunia.

Istilah "literasi informasi", kadang-kadang disebut sebagai kompetensi informasi dan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan informasi, mencari dan mengakses informasi yang diperlukan, mengevaluasi, mengatur dan menerapkannya sesuai dengan kebutuhan. Literasi informasi menurut ALA adalah: *"To be information literate, a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information"*.¹⁹ Hal itu merupakan prasyarat untuk berpartisipasi efektif dalam masyarakat informasi, dan merupakan bagian dari hak dasar manusia belajar seumur hidup.²⁰

Untuk mengimplementasikan literasi informasi di Indonesia, maka kita perlu belajar dari pengalaman negara lain yang berhasil mengembangkan literasi informasi. Di Amerika Serikat, ada Association of College and Research Libraries (ACRL) yang disponsori oleh American Library Association (ALA). Organisasi tersebut telah memberikan kontribusi berharga di dalam menetapkan landasan teoritis, rumusan,

standar, dan hal lain yang berkenaan dengan pelaksanaan literasi informasi di Amerika Serikat. Sementara, di Australia dan Selandia Baru melakukan pengembangan literasi dengan membentuk task force yang menetapkan model dan kerangka literasi informasi. Lain halnya dengan yang dilakukan oleh United Kingdom, di mana perumusan literasi informasi dilakukan oleh Society of College, National, and University Libraries (SCONUL).²¹

Salah satu syarat kelulusan mahasiswa adalah dengan diselesaikannya skripsi. Produk akhir mahasiswa ini dianggap baik jika berasal dari sumber-sumber yang dianggap baik menurut standar tertentu yang telah ditetapkan dalam dunia akademis. Untuk melihat seperti apa karya ilmiah mahasiswa, perlu untuk melihat sejauh apa penggunaan sumber informasi ilmiah dalam karya mahasiswa.

Skripsi sebagai produk akhir, dipandang sebagai sarana untuk menunjukkan akuisisi kompetensi yang ditetapkan oleh sebagai persyaratan kelulusan. Daftar pustaka sebagai bagian dari sitasi merupakan hal penting untuk menunjukkan penggunaan sumber informasi ilmiah dalam sebuah tulisan. Dengan merujuk pada sumber yang baik dan terpilih, tentunya skripsi yang dihasilkan pun dapat menjadi baik.

Berbagai metode dilakukan untuk mengevaluasi kerja akademik mahasiswa. Analisis penggunaan sumber untuk mengetahui kesesuaian, usia dan kualitas karya mahasiswa telah dilakukan oleh Ackerson dan Young (1995), Gratch (1985), Hovde (2000). Dari analisis daftar pustaka dapat diketahui preferensi mahasiswa terhadap jenis dan format sumber informasi yang digunakan.

Meningkatnya kompleksitas sumber informasi dalam semua disiplin ilmu adalah realitas yang akan dihadapi di semua tingkat pendidikan. Dalam menyikapi hal ini, perguruan tinggi dapat membantu mahasiswa berhasil baik dalam studi akademis di dalam kampus maupun ketika mereka berada dalam tempat kerja dan kehidupan sepanjang hayat.²²

Ketidak mampuan mahasiswa menggunakan sumber informasi ilmiah, menurut Pedicino karena mereka belum memahami penggunaannya. Dari

penelitiannya ditemukan bahwa pada saat mahasiswa mulai menggunakan sumber daya perpustakaan dengan tujuan tertentu, dorongan awal untuk mencari Google akan berubah secara bertahap. Dengan bimbingan dari pustakawan, ketrampilan yang dibutuhkan untuk mencari database online yang tersedia dapat dipahami. Mahasiswa menyadari bahwa mereka bisa menemukan artikel ilmiah yang baik secara online, dan program-program terpadu membantu mereka mempelajari aturan-aturan penggunaan kutipan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pedicino, terdapat penurunan penggunaan sumber dari internet melalui mesin pencari populer "Google", setelah mahasiswa memiliki ketrampilan dalam mengakses sumber database online.²³

Kebutuhan siswa untuk mencari dan menggunakan informasi yang berkualitas dianggap sebagai bahan pokok dalam dunia pendidikan. Sementara dosen ingin mahasiswa menyajikan kualitas penelitian yang mendukung materi kuliah dalam makalah atau skripsi dengan memberikan kutipan yang tepat. Namun, mahasiswa sering tidak menguasai kompetensi tersebut. Pergeseran dari instruksi bibliografi tradisional ke model literasi informasi merupakan kebutuhan metode baru dalam menilai hasil belajar. Association College & Research Libraries (ACRL) memberikan mandat untuk menilai indikator kinerja yang menggambarkan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Vicki Tolar-Burton dan Scott Chadwick terhadap 500 mahasiswa tentang sumber yang banyak diinginkan oleh mahasiswa, mengungkapkan bahwa mahasiswa menginginkan akses yang gampang, mudah dimengerti, dan mudah tersedia. Hasil ini menunjukkan bahwa aksesibilitas baik fisik dan kognitif menjadi perhatian utama bagi mahasiswa saat ini. Selain itu, Anna Scoyoc dan Caroline Cason menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa pertama kali mengunjungi internet melalui mesin pencari "Google" untuk mencari bahan yang digunakan dalam penelitian akademis.

Analisis kutipan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan metodologi umum menggunakan kutipan yang dianggap sebagai data untuk memeriksa

dan mengevaluasi dampak ilmiah. Moed (2005) mendefinisikan analisis kutipan sebagai penerapan serangkaian indikator yang dampak, pengaruh atau kualitas karya ilmiah, berasal dari kutipan informasi. Analisis kutipan terdiri dari mengumpulkan jumlah kutipan pada spesifik objek yang menarik, dan kemudian menggunakan data untuk menggambarkan hubungan antara objek dan benda-benda lain yang terhubung melalui kutipan.

Data yang diperoleh dari analisis kutipan diinterpretasikan dengan menggunakan sejumlah indeks kutipan. Analisis kutipan biasanya fokus pada kutipan dan/atau referensi dari orang tertentu atau topik yang menarik. Ada dua sub-jenis analisis kutipan yang diambil dari pendekatan yang berbeda untuk mengumpulkan data: co-citation analisis, dan analisis bibliografi.

Analisis kutipan telah digunakan sebagai alat yang efektif untuk mengidentifikasi bahan yang paling banyak dikutip di lapangan, serta mengungkapkan penulis, jurnal, atau buku yang banyak dikutip. Metode ini dapat mengidentifikasi jenis bahan (jurnal, buku, dll) serta format (cetak, non-cetak), dan bahasa (bahasa Inggris dan non-Inggris). Analisis kutipan adalah bentuk pendekatan checklist dan pada dasarnya membandingkan kepemilikan perpustakaan untuk daftar otoritatif untuk tujuan menilai kualitas semua atau bagian dari koleksi.²⁴

Secara umum, ada beberapa tujuan analisa daftar pustaka skripsi mahasiswa yang dilakukan oleh berbagai penelitian di antaranya adalah:

- a. Analisa dilakukan untuk menilai kebutuhan informasi mahasiswa dalam menggunakan informasi. Hal ini akan membantu pustakawan mengembangkan koleksi perpustakaan yang dibutuhkan untuk mendukung misi penelitian lembaga. Analisa daftar pustaka adalah metode yang berguna untuk mengumpulkan informasi tentang bahan mahasiswa untuk keperluan menulis makalah. Selain itu, pekerjaan ini dapat memberi kesempatan pustakawan untuk menilai koleksi dan layanan perpustakaan.
- b. Daftar pustaka juga dapat dianalisa untuk menentukan format, tanggal, dan status dari sumber informasi. Data yang

diperoleh akan berguna dalam menentukan apakah program literasi informasi dipandang efektif dalam mendorong penggunaan sumber-sumber ilmiah. Studi tentang daftar pustaka akan memberikan data petunjuk untuk instruksi program atau instruksi literasi informasi di masa akan datang.²⁵

- c. Studi analisis kutipan juga untuk menentukan apakah mahasiswa telah mengutip sumber ilmiah yang dianggap sesuai untuk pekerjaan akademis. Sumber ilmiah secara eksplisit didefinisikan dalam Robinson dan Schlegl (2004, hal.278) yaitu terdiri dari buku, jurnal, dan dokumen pemerintah. Sumber yang tidak memiliki atribut atau yang tidak otoritatif dianggap non-ilmiah.

Salah satu komponen penting dari setiap pendidikan tinggi adalah kemampuan untuk menggunakan sumber informasi dengan cara mencari, memilih, dan mengevaluasi informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Apakah keterampilan ini dimiliki mahasiswa dan sejauh mana? ACRL telah mengakui dampak ketersediaan sumber informasi secara meluas dan beberapa di antara mereka adalah sumber informasi gratis.

Berbagai persoalan yang ditemukan dalam sejumlah penelitian karya ilmiah mahasiswa, misalnya penurunan kualitas penelitian mahasiswa, peningkatan plagiarisme, penggunaan web yang tidak otoritatif, yang kesemuanya adalah akibat dari ketidakmampuan mahasiswa untuk mencari informasi secara benar dan tepat. Kebutuhan untuk segera melaksanakan literasi informasi dengan memberi ruang pada pencarian informasi dan pembahasan masalah-masalah yang lebih kompleks dalam literasi informasi.

Studi yang dilakukan oleh Barrett et al 2009; Hurst dan Leonard 2007; Wang 2006, dan Hovde 2000 menunjukkan bahwa literasi informasi memungkinkan untuk mendorong mahasiswa menggunakan bahan-bahan ilmiah, yang dipandang sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengevaluasi informasi. Penelitian lain (Ursin et al 2004; Mohler 2005) berpendapat bahwa instruksi literasi informasi memiliki efek pada perilaku siswa dalam merujuk jenis sumber informasi.

Penelitian di abad kedua puluh satu mengandalkan keterampilan individu dan pada informasi terbaik yang dapat diakses oleh mahasiswa dan peneliti. Literasi informasi meliputi lebih dari pencarian informasi. Ini melibatkan kemampuan untuk mengenali kapan ada kebutuhan informasi dan kemudian menyusun pertanyaan yang dirancang untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Ini termasuk mengevaluasi dan menggunakan informasi tepat dan etis setelah itu diambil dari media apapun, baik tercetak, elektronik, maupun digital.

Internet adalah salah satu inovasi yang paling penting dalam sejarah manusia, alat terbesar dan paling lengkap untuk pertukaran informasi untuk populasi global. Sejak ditemukannya sarana ini, telah terjadi peningkatan terus menerus dalam volume sumber daya ilmiah dalam bentuk elektronik, seperti e-book, e-jurnal, e-database, e-tesis dan disertasi, e-cetakan makalah penelitian, dan sejenisnya.²⁶

Integrasi literasi informasi di seluruh kurikulum membutuhkan upaya kolaboratif fakultas, pustakawan, dan administrator.²⁷ Tugas ini dilakukan dengan kerja sama dengan tenaga pengajar untuk membantu menavigasi berbagai informasi dicari. Membantu mahasiswa memiliki ketrampilan informasi adalah tanggung jawab semua pemangku kepentingan, apakah mereka menjadi pustakawan, dosen, atau administrator.

Literasi informasi tidak hanya memberikan akses fisik tapi juga pada akses intelektual, yaitu bagaimana masyarakat dapat berfikir secara kritis sehingga kegiatan-kegiatannya berupa membuat perbandingan, menginterpretasikan dan menganalisa informasi, membuat ringkasan, mencari ide utama, serta ketrampilan-ketrampilan belajar lainnya.²⁸ Singkatnya LI membawa seseorang bagaimana seharusnya belajar dilakukan. Sehingga seseorang dapat melakukannya secara mandiri di mana dan kapan saja, dan tanggap dengan perubahan informasi saat ini.²⁹ Kolaborasi juga terjadi pada proses penilaian. Dosen dan pustakawan meninjau kurikulum saat ini untuk mengidentifikasi daerah-daerah di mana literasi informasi ditujukan, dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran secara eksplisit didefinisikan

pada tingkat kursus, program, dan kelembagaan.³⁰

Seperti halnya dengan kolaborasi dan instruksi, penilaian untuk melek informasi dapat berlangsung di kursus, program, dan kelembagaan. Keterlibatan dalam penilaian pada berbagai tingkat yang melibatkan dosen dan pustakawan, umumnya mengarah pada pemahaman belajar siswa yang lebih baik. Namun demikian, sebagaimana kolaborasi, mayoritas penilaian diamati di lembaga studi kasus dan dijelaskan dalam literatur berlangsung di tingkat kursus atau bahkan pada tingkat kelas individu untuk sesi satu-shot.

E. Metodologi

Penelitian ini menggunakan sejumlah responden dari jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta. Jurusan ini bertujuan untuk menyiapkan tenaga pustakawan yang memiliki pengetahuan dan kualifikasi akademik, serta terampil dalam pekerjaan teknis kepastakwaan. Lulusan program studi ini dapat bekerja sebagai pustakawan di instansi pemerintah atau swasta, di perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan sekolah, perpustakaan masjid, perpustakaan pesantren, perpustakaan dan kearsipan TV, radio, museum, dan lain sebagainya.

Mata Kuliah Keahlian yang diberikan pada jurusan ini meliputi: Pengantar Ilmu Perpustakaan, Referensi, Klasifikasi, Diskripsi Bibliografi Buku, Literatur Sekunder, Media Teknologi, Bahan Rujukan, Manajemen Perpustakaan, Pembinaan Koleksi Multi Media, Kepustakawan Muslim, PSUTKI. Mata kuliah-mata kuliah ini tidak secara khusus mempelajari ketrampilan literasi informasi. Padahal untuk jurusan semacam ini, ketrampilan literasi informasi sangat menjadi khas seorang mahasiswa lulusan jurusan Ilmu Perpustakaan.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey dokumen (skripsi mahasiswa). Daftar pustaka skripsi merupakan bagian yang dianalisa untuk memperoleh informasi mengenai jumlah dan jenis sumber informasi yang

digunakan, tahun terbit serta bahasa yang digunakan dalam sumber informasi tersebut.

F. Rancangan/Model Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan survey. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari analisa sumber informasi ilmiah yang digunakan mahasiswa dalam tugas akhirnya, serta data dari kuesioner yang disebarkan kepada responden terkait dengan tujuan penelitian. Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang terkait dengan tujuan penelitian.

G. Pengukuran

Skala merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat mengukur, karena diperoleh hasil ukur yang berbentuk angka-angka. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam kuesioner, pertanyaan yang diajukan bersifat pertanyaan informatif yang diperlukan untuk menggali ingatan mengenai pengetahuan, pemahaman yang pernah didengar dan sebagainya. Peneliti menyediakan jawaban terbuka, yang memberikan kesempatan pada responden untuk memberi jawaban terbuka. Sehingga dapat diperoleh semua pendapat, keinginan dan tanggapan responden dan diperoleh data yang dapat menjelaskan secara luas.

H. Variabel dan Indikator

Variabel dan indikator penelitian didasarkan pada ACRL 2000. Indikator yang diambil sesuai dengan tema penelitian untuk melihat kemungkinan jenis program literasi yang akan diberikan di Fakultas Adab.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

Variabel I: Analisa Bibliografi Skripsi Mahasiswa. Dalam hal ini bagian yang akan dianalisa adalah bibliografi (daftar pustaka)

skripsi, dengan melihat beberapa hal yaitu: Jumlah sumber yang digunakan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan; Kekinian (currency) dengan melihat pada tahun publikasi (< 5 tahun, 5 tahun, > 5 tahun); Jumlah sumber tercetak dan online; Jumlah sumber dengan bahasa Indonesia dan Inggris.

Variabel II. Kemampuan mahasiswa S1 JIP FAH UIN dalam menelusur dan mengevaluasi informasi, meliputi kegiatan-kegiatan seperti: Mengidentifikasi alat penelusuran yang relevan; Menyusun strategi penelusuran; Mengenali berbagai macam jenis dan format sumber-sumber informasi yang potensial; Mengumpulkan, merekam, dan mengelola informasi dan sumber-sumbernya; Memilih metode pencarian yang sangat tepat atau sistem temu kembali informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan; Menyusun dan menggunakan disain strategi pencarian secara efektif; Mendefinisikan dan menjelaskan informasi yang dibutuhkan; Menemukan kembali informasi secara online atau melalui orang dengan menggunakan berbagai macam metode; Mengevaluasi kembali sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan.

I. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 JIP Fakultas Adab dan Humaniora UIN Jakarta yang menyelesaikan ujian skripsi pada tahun 2012 dan 2013, yang berjumlah 50 orang dengan perincian 14 orang lulus pada semester genap, dan 20 orang pada semester ganjil pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2013 ada 16 orang yang lulus ujian skripsi. Sedangkan sampel adalah 30% dari jumlah mahasiswa yang lulus ujian skripsi, yaitu sekitar 15 orang. Pemilihan sampel ini dengan pertimbangan bahwa: Sampel adalah pada masa terakhir dalam pendidikannya di lembaga ini, yang berarti sudah lebih banyak memiliki pengalaman dalam kegiatan terkait literasi informasi. Sample adalah pada masa terakhir dalam jenjang pendidikan S1 di lembaga ini, yang berarti sedang menghadapi tugas akhir sehingga membutuhkan informasi yang lebih banyak.

J. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta selama dua bulan Agustus dan September 2013.

K. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian ini maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Analisa Bibliografi, digunakan untuk mengetahui jumlah dan jenis sumber informasi yang digunakan dalam bibliografi skripsi, menentukan jumlah sumber informasi tercetak dan non-cetak, jumlah sumber informasi dengan bahasa Indonesia dan bahasa asing, serta jumlah sumber informasi dengan tahun penerbitan < 5 tahun dan > 5 tahun. analisis bibliografi untuk mempelajari dan mengidentifikasi sumber-sumber yang dikutip dalam satu set dokumen bibliografi. Meskipun data diperoleh dari kuesioner kepada responden yang skripsi mereka digunakan untuk analisis bibliografi, tapi analisis bibliografi oleh sebagian information professional dianggap memiliki resiko minimal dalam hal validitas.

Kuesioner, digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan mahasiswa JIP digunakan instrumen kuesioner sebanyak 12 soal berstruktur, masing-masing mengandung 4 jawaban pilihan, yaitu 3 jawaban pilihan tertutup dan 1 jawaban terbuka. Kuesioner ini digunakan untuk melihat sejauh apa mahasiswa memahami sumber-sumber dalam pencarian informasi yang berguna untuk penulisan skripsi.

L. Teknik/Metode Analisa Data

Untuk tujuan analisa bibliografi, teknik yang dilakukan adalah: Editing, Koding, Klasifikasi, dan Tabulating.

Selanjutnya, data yang telah diklasifikasikan, disajikan dalam bentuk tabel, grafik atau gambar. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan distribusi frekuensi, yang berarti berupa susunan data menurut kelas-kelas tertentu. Analisa data yang berasal dari kuesioner dilakukan

dengan cara memberikan pembobotan. Setiap pertanyaan memiliki bobot yang berbeda, sehingga masing-masing jawaban pada setiap pertanyaan dapat mengalami variasi. Rentang nilai yang digunakan adalah 1-4.

M. Hasil dan Pembahasan

Peneliti telah melakukan upaya dokumentasi/penghimpunan terhadap seluruh skripsi yang dihasilkan oleh mahasiswa JIP selama kurang lebih 4 bulan. Dari kegiatan tersebut berhasil dikumpulkan sejumlah skripsi sebanyak 15 judul untuk dilakukan analisa bibliografi.

Pengumpulan skripsi mahasiswa yang berjumlah 15 skripsi dapat dilakukan dengan baik. Kesulitan yang dialami adalah pada saat mengumpulkan data dari kuestioner yang disebar ke 15 mahasiswa, yang skripsi-skripsi mereka digunakan untuk analisa bibliografi. Hampir seluruh responden tidak berada dalam kampus mengalami hambatan karena telah menyelesaikan studinya. Sehingga kuesioner yang dikirim via email sebanyak 15 buah, hanya kembali 7 buah. Namun, jumlah skripsi dan data yang berhasil diperoleh seperti tersebut di atas secara kumulatif sudah memenuhi syarat untuk dihitung dan dijadikan sampel dalam penelitian ini.

N. Analisa Bibliografi Skripsi

Analisa bibliografi dilakukan dengan cara membuat sejumlah perhitungan untuk setiap kelompok menurut kategori sumber informasi (Buku, Jurnal ilmiah, Jurnal Non ilmiah, Websites ilmiah, Websites non ilmiah, Sumber ilmiah lainnya, Sumber non ilmiah lainnya). Penghitungan dilakukan untuk jumlah rata-rata masing-masing kategori kutipan per bibliografi, persentase kutipan ilmiah dan non-ilmiah untuk sumber tercetak, elektronik, dll. Analisa selanjutnya ditujukan untuk melihat perbandingan penggunaan sumber informasi tercetak dan sumber informasi online. Ketiga, analisis tentang aspek kekinian, dalam hal ini dilihat dari tahun terbit suatu karya atau judul. Keempat, analisis pada bagian bahasa.

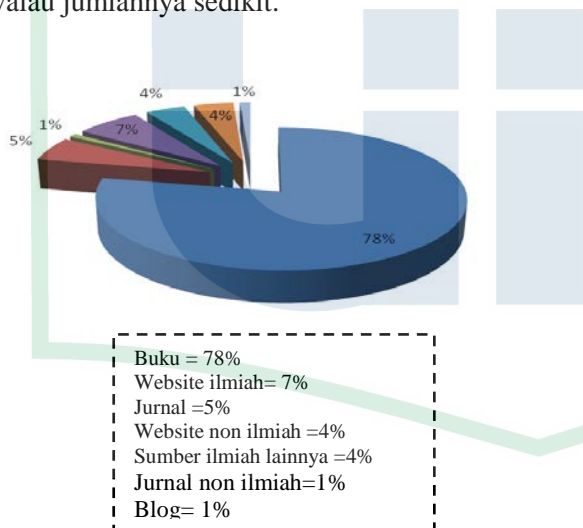
O. Kategorisasi Sumber Informasi Berdasarkan Jenis

Sumber informasi yang dapat digunakan oleh mahasiswa saat ini sangat beragam, misalnya buku baik tercetak atau non cetak, jurnal, sumber yang berasal dari web, dan sumber-sumber lainnya. Hasil pengkategorian sumber informasi berdasarkan jenis ini akan diperoleh tipologi penggunaan sumber informasi dalam pembuatan skripsi. Diperoleh hasil bahwa dari 15 bibliografi yang dianalisa, diperoleh hasil bahwa rata-rata mahasiswa menggunakan 25 judul sumber untuk pembuatan skripsinya. Buku merupakan sumber yang paling dominan dikutip oleh mahasiswa untuk tujuan pembuatan skripsi, dengan jumlah sebanyak 296 kali (78%) dari total 318. Rata-rata penggunaan buku sekitar 19 judul setiap responden. Website ilmiah sebanyak 25 kali, dan jurnal ilmiah menduduki tempat ketiga sebanyak 21 kali. Kemudian peringkat ini disusul oleh website non ilmiah dan sumber ilmiah lainnya (prosiding, skripsi, laporan penelitian, Undang-Undang, Peraturan Pemerintah), masing-masing sebanyak 15 kali. Sumber non ilmiah lainnya yaitu berupa catatan kuliah, leaflet, koran, blog mencapai 4 kali, dan diakhiri dengan jurnal non ilmiah sebanyak 3 kali.

Peneliti mencatat ada 2 buku yang hampir semua responden menggunakannya dalam pembuatan skripsi yaitu buku karangan Sulistyio Basuki. Sedangkan sumber-sumber jurnal baik tercetak maupun elektronik yang dirujuk oleh mahasiswa dalam skripsinya adalah *Al Maktabah, jurnal Diacritics; The Southern journal of Philosophy (proquest); jurnal cetak visi pustaka, libri; www.isjd.pdi.lipi.go.id*. Jumlah penggunaan jurnal tampak cukup tinggi setelah penggunaan website ilmiah adalah karena saat satu responden menggunakan sejumlah jurnal ilmiah seperti *Info Search, inform seeking model, JASIS, Social Scienc Information Studies, Informing Science*.

Responden juga menggunakan sumber-sumber berupa skripsi yang mirip dengan kajian yang mereka telaah dari sumber repositori universitas lain. Sumber-sumber semacam ini banyak diunduh dari repositori

Universitas Sumatera Utara dan Universitas Diponegoro. Walaupun UIN Jakarta telah membangun repositori universitas, namun tampaknya belum dapat digunakan secara maksimal oleh responden, karena skripsi-skripsi di repository tersebut tidak menyediakan teks secara penuh (fullteks). Penggunaan website ilmiah lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan jurnal ilmiah. Hal ini berarti bahwa mahasiswa cenderung mengakses website yang di dalamnya terdapat informasi yang mereka anggap otoritatif. Dari penelusuran yang peneliti lakukan terhadap website yang digunakan oleh responden, diperoleh hasil bahwa website-website ini lebih otoritatif dibandingkan dengan website non ilmiah lainnya. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam website adalah bahasa Indonesia. Sehingga lebih mudah untuk dipahami. Penggunaan website non ilmiah juga tidak jauh nilainya dari jurnal ilmiah. Sumber-sumber yang sempat dicatat untuk hal ini adalah website yang berhubungan dengan sebuah produk, yang tampaknya mahasiswa lebih mudah memahami informasi sebuah produk dari website penjualan atau catatan pribadi. Sumber non ilmiah lainnya tampaknya masih dirujuk oleh mahasiswa walau jumlahnya sedikit.



P. Perbandingan Sumber Tercetak dan Sumber Online

Saat ini, perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi mulai meningkatkan jumlah koleksi elektronik, dengan melanggan sejumlah jurnal dan buku elektronik. Namun,

sebagian orang masih suka membaca versi cetak halaman demi halaman buku dengan berbagai alasan, di antaranya adalah karena dengan buku mereka lebih mudah berkonsentrasi lebih baik, khususnya untuk jenis buku yang dibuat dalam halaman yang cukup banyak. Kemudian, mereka merasa lebih mudah melakukan koreksi dan memahami konsep-konsep baru.

Penggunaan sumber tercetak dalam pembuatan skripsi jauh lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan sumber online atau non cetak. Jumlah sumber tercetak mencapai 326 judul (85%) dan sumber online sebanyak 57 judul (15%). Mahasiswa lebih mengandalkan sumber informasi tercetak daripada sumber-sumber non cetak.

Q. Kekinian (Currency) Sumber Informasi

Kekinian sumber informasi yang digunakan menjadi salah satu hal penting untuk menilai sebuah karya tulis. Dalam konteks buku tercetak, secara umum kekinian yang dimaksudkan adalah bahwa buku tersebut diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Walaupun, dalam beberapa studi, seperti studi naskah hal ini tidak berlaku. Dalam evaluasi informasi pada website, kekinian sebuah website tercermin dari website tersebut selalu di update. Selain itu, hiperlink-hiperlink yang ada di dalamnya dapat bekerja dengan baik dan informasi yang ditampilkan dianggap valid. Untuk melihat aspek kekinian sumber informasi yang digunakan dalam skripsi-skripsi mahasiswa, maka penghitungan pada bagian ini dikategorikan pada empat bagian, yaitu sumber informasi yang diterbitkan pada kurun waktu kurang dari (sebelum) tahun 2000, tahun 2000-2005, 2006-2010, 2011 ke atas.

Penggunaan sumber yang diterbitkan sebelum tahun 2000 sama banyaknya dengan yang diterbitkan antara tahun 2006-2010, yaitu masing-masing 35% (111 judul untuk tahun 2000 ke bawah dan 110 judul untuk tahun 2006-2010). Sumber informasi yang terbit pada kurun waktu 2000-2005 sebanyak 23% (74 judul), dan 16 judul (5%) untuk sumber informasi yang terbit tahun 2011 ke atas. Sedangkan terbitan yang tidak disertai

keterangan tahun terbit sebanyak 2% (7 judul).

Hasil kategorisasi sumber informasi berdasarkan tahun ini menerangkan bahwa gencarnya penerbitan baik tercetak maupun non cetak saat ini tidak berarti bahwa penggunaan buku untuk tahun yang dianggap *up-to-date* lebih banyak dari pada tahun-tahun yang *out of date*. Peneliti mencatat sejumlah buku yang diterbitkan sebelum tahun 2000 yang digunakan responden dalam membuat skripsi, di antaranya adalah buku karya Sulistyio-Basuki, yaitu *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994, dan *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia, 1993.

R. Kategori Sumber Informasi Berdasarkan Bahasa

Popularitas bahasa Inggris saat ini memang tidak dapat ditawar. Hampir 85 persen Negara-negara di seluruh dunia menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Di Asia dan Pasifik terdapat 90 persen organisasi-organisasinya menggunakan bahasa Inggris secara resmi.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sendiri menilai kemampuan bahasa asing mahasiswa pada saat mulai menjadi mahasiswa dan mengharuskan mahasiswa menyediakan dokumen kemahiran bahasa Inggris tertentu pada saat akan menyelesaikan studi di lembaga ini. Salah satu tujuannya adalah agar mahasiswa dapat berkomunikasi baik lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa asing. Selain itu, mahasiswa mampu membaca dan menggunakan sumber-sumber informasi yang berbahasa asing.

Kekurang pemahaman bahasa asing adalah kendala akademis mahasiswa, karena banyaknya literatur yang dianggap baik disampaikan dalam bahasa asing, misalnya bahasa Inggris. Selain itu, jurnal-jurnal yang jumlahnya semakin berkembang saat ini pun dibuat dalam bahasa Inggris. Jika mahasiswa kurang memahami bahasa asing ini, maka mereka tidak banyak memahami perkembangan isu dan tren yang terkait dengan studi Ilmu Perpustakaan. Penghitungan selanjutnya dilakukan untuk melihat seberapa banyak sumber informasi berbahasa Indonesia dan berbahasa Asing digunakan mahasiswa dalam pembuatan

skripsi. Mahasiswa jauh lebih banyak menggunakan sumber-sumber informasi berbahasa Indonesia daripada sumber informasi berbahasa asing dalam penyusunan skripsi. Terdapat 314 judul kutipan sumber informasi yang menggunakan bahasa Indonesia (82%), dan hanya 69 judul kutipan (18%) berbahasa Inggris.

S. Variabel II Kemampuan Literasi Informasi

Adapun indikator yang dianalisa adalah kemampuan mahasiswa dalam Mengidentifikasi alat penelusuran yang relevan, Menyusun strategi penelusuran, Mengenali berbagai macam jenis dan format sumber-sumber informasi yang potensial, Mengumpulkan, merekam, dan mengelola informasi dan sumber-sumbernya, Memilih metode pencarian yang sangat tepat atau sistem temu kembali informasi untuk mengakses informasi yang dibutuhkan, Menyusun dan menggunakan disain strategi pencarian secara efektif, Mendefinisikan dan menjelaskan informasi yang dibutuhkan, Menemukan kembali informasi secara online atau melalui orang dengan menggunakan berbagai macam metode, Mengenali berbagai macam jenis dan format sumber-sumber informasi yang potensial, Mengevaluasi kembali sifat dan tingkat informasi yang dibutuhkan.

Saat ini, mahasiswa memerlukan independensi untuk menggunakan dan mencari informasi yang relevan. Oleh karena itu, pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan pertahanan hidup melalui transmisi keterampilan yang bersifat sepanjang hayat. Orientasi perpustakaan adalah kunci yang memungkinkan mahasiswa lebih efisien dan mampu meneliti apapun kebutuhan mereka. Orientasi perpustakaan adalah teknik yang paling umum digunakan untuk meningkatkan keakraban mahasiswa dengan sumber-sumber informasi. Menurut survei dalam Ventura College Accreditation Report 2004, College Ventura Library percaya sebagian besar dari kenaikan 31 persen dalam statistik penggunaan mahasiswa disebabkan oleh peningkatan orientasi perpustakaan yang mempromosikan penggunaan sumber informasi (Ventura college, 2005).³¹ Dari 7

responden yang diteliti menunjukkan bahwa mereka yang hanya memperoleh program pengenalan informasi 1 kali selama menjadi mahasiswa di JIP lebih besar daripada mereka yang memperoleh program tersebut 3 kali. Pertanyaan ini sengaja tidak dibatasi oleh peneliti bahwa program hanya diselenggarakan di UIN saja, tetapi mereka juga mendapatkannya di tempat lain.

Sejumlah penelitian menunjukkan keberhasilan program literasi informasi dalam meningkatkan kualitas karya ilmiah mahasiswa adalah salah satu karena program tersebut dilaksanakan secara reguler dan terintegrasi dalam kurikulum. Jika yang dialami oleh mahasiswa hanya sekali atau bahkan 3 kali selama menjadi mahasiswa, maka tentunya tidak cukup memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas skripsi mahasiswa.

Selama ini tampak bahwa walaupun mereka adalah mahasiswa jurusan Ilmu Perpustakaan tetapi program tersebut tidak banyak dilakukan. Dalam kegiatan orientasi kampus pun ketika mahasiswa memasuki lingkungan kampus, mereka tidak dibekali dengan kemampuan literasi informasi. Bahkan ketika mereka menjelang pembuatan skripsi, bekal itu pun tidak diperoleh. Hasil ini menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan buku terlihat tidak saja dari jumlah penggunaan buku yang dominan sebagaimana penjelasan sebelumnya, tapi hal ini juga didasari oleh alasan yang kuat oleh para mahasiswa bahwa mereka lebih mudah memahami informasi yang ada di buku dan merasa bahwa buku adalah tempat yang hanya memuat informasi yang mereka cari. Di samping itu alasan lain bahwa buku lebih enak dilihat dalam waktu yang lama oleh mata dan bisa dibawa kemanapun tanpa jaringan internet. Mahasiswa cenderung menggunakan buku karena mereka lebih mudah untuk memahami isi buku daripada sumber-sumber informasi lainnya. Selain itu, mereka juga menganggap bahwa informasi yang mereka cari hanya ada pada buku. Nilai masing-masing jawaban tersebut adalah 43%. Jika kita melihat lebih jauh tentang isu-isu ilmu perpustakaan yang berkembang saat ini, tentunya sumber informasi seperti jurnal ilmiah lah yang menjadi pilihan, bukan buku.

Selanjutnya adalah penjelasan tentang pertanyaan mengidentifikasi asal dari sebuah

tulisan yang ditunjukkan dalam sebuah kutipan. Masing-masing asal sumber informasi ditulis dengan cara yang berbeda. Dalam metode penulisan telah digambarkan bagaimana seseorang dapat mengetahui bahwa suatu kutipan berasal dari buku, bagian dari buku, jurnal, atau website. Kutipan yang dimaksud adalah O'Neil, J. M., & Egan, J. (1992). *Men's and women's gender role journeys: A metaphor for healing, transition, and transformation*. In B. R. Wainrib (Ed.), *Gender issues across the life cycle* (pp. 107-123). New York, NY: Springer." Hal ini dilakukan dengan cara menyajikan potongan informasi, dan mahasiswa menentukan apakah informasi yang diperolehnya merupakan artikel jurnal ilmiah, bagian dari buku, dan artikel majalah. Secara umum responden menjawab bahwa kutipan berasal dari jurnal. Kutipan di bawah ini berasal dari jurnal. Padahal kutipan berasal dari bab dalam buku. Hal ini penting diketahui oleh mahasiswa karena banyak sumber saat ini yang merupakan kompilasi dari berbagai tulisan. Sayangnya, sebagian besar responden (75%) memilih bahwa informasi itu adalah artikel jurnal.

Penjelasan berikut adalah tentang sumber yang pertama kali dikunjungi mahasiswa ketika akan membuat tinjauan literatur skripsi. Tinjauan literatur merupakan bagian dari tulisan yang sangat penting untuk mengidentifikasi informasi dari berbagai penelitian terkait dengan topik pembahasan. Ada 57% mahasiswa lebih memilih buku-buku di perpustakaan untuk membuat tinjauan literaturnya sumber yang pertama kali dikunjungi ketika akan membuat tinjauan literatur dalam skripsi. Hanya 14% mahasiswa yang mencari dan menggunakan jurnal-jurnal ilmiah online.

Selanjutnya penjelasan tentang penggunaan strategi penelusuran dengan menggunakan truncation. Mencari biasanya akan terasa mudah bila sesuatu yang dicari diingat semua huruf dan katanya. Namun, ada kalanya kata yang dicari seperti berada tepat di ujung lidah, tetapi tidak mampu untuk mengucapkannya. Dalam hal ini wildcard dapat digunakan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar (71%) mahasiswa memilih jawaban kata "literacy" untuk mencari semua konsep tentang literacy. Hanya 29% dari mahasiswa yang memilih

jawaban benar untuk pertanyaan ini. Tampaknya mahasiswa belum memahami secara maksimal penggunaan truncation ini. Sehingga penelusuran konsep literacy tidak dapat dilakukan dengan baik.

Strategi pencarian lainnya adalah penggunaan Boolean operator. Boolean operator digunakan hampir di semua database yang ada, baik komersial maupun gratis. Pemahaman tentang penggunaan database sudah lebih banyak dipahami oleh responden. Hampir sebagian mahasiswa tampaknya kurang memahami bagaimana pencarian efektif dengan menggunakan boolean operator. 57% dari mahasiswa telah berhasil memilih jawaban yang benar dalam penggunaan strategi penelusuran yang satu ini. Walaupun bukan angka yang cukup dramatis untuk pencapaian penggunaan strategi yang paling banyak digunakan ini, tapi setidaknya pemahaman mahasiswa lebih baik dari pertanyaan berkenaan dengan truncation di atas.

Selain penggunaan strategi penelusuran dengan baik, mahasiswa diharapkan juga dapat menggunakan mesin pencari untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Google adalah mesin pencari yang sangat populer di dunia. Produk-produk dari mesin pencari ini ada yang dianggap cukup ilmiah bila dapat dimanfaatkan.

Google Scholar hanyalah salah satu perangkat pencarian Internet ilmiah. Ratusan alat yang berorientasi akademik tersedia secara gratis, dan ratusan yang komersial juga tersedia. Pada dasarnya, Google Scholar termasuk halaman Web yang baik terlihat seperti sebuah artikel atau dokumen ilmiah lainnya.³² Hasil menunjukkan tentang pemahaman mahasiswa terhadap mesin pencari Google Scholar 43% dari responden memahami bahwa pencarian Google Cendekia dilakukan untuk artikel peer-review dan serta situs-situs dengan konten ilmiah. Hanya 14% dari responden yang menganggap bahwa Google Cendekia merupakan pencarian khusus untuk artikel peer-review yang tersedia secara bebas di web. Beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka belum pernah menggunakan mesin pencari ini.

Pemahaman tentang mesin pencari yang menyediakan jurnal-jurnal ilmiah tentunya tidak cukup. Mahasiswa sebaiknya memiliki

pengetahuan atau wawasan yang memadai untuk dapat menghasilkan skripsi yang berkualitas. 71% dari jumlah responden mengungkapkan bahwa mereka menggunakan mesin pencari Google dan Yahoo. Tidak ada satupun dari responden yang memilih database yang cukup representatif di kalangan profesi informasi, seperti Proquest, Emerald, Ebsco, Library Literature. Namun ada satu responden yang menambahkan bahwa ia mengakses semua pilihan jawaban di atas. Selain itu, ada juga yang mengatakan bahwa responden melihat jurnal online dan melihat panduan dari skripsi terdahulu, kalau cocok diambil dan dicari di jurnal online yang bias diakses melalui perpustnas.

Menarik untuk mengetahui dari mana mereka mendapatkan buku-buku yang mereka gunakan untuk penyusunan skripsi. Hasil menunjukkan tentang tempat yang sering digunakan mahasiswa untuk mendapatkan buku-buku. Lebih dari setengah (57%) responden menjawab bahwa mereka mengunjungi perpustakaan untuk mendapatkan buku-buku yang mereka gunakan dalam penulisan skripsi. 14% dari mereka menjawab bahwa mereka gunakan Google Book, dan 29% lainnya menjawab bahwa mereka menggunakan perpustakaan luar UIN Jakarta untuk mendapatkan buku-buku. Tidak ada satu responden pun yang memilih jawaban yang mengandung buku-buku yang dapat dibaca secara online. Satu di antara database-database buku di atas bahkan dapat diunduh secara gratis. Dari 12 perpustakaan yang ada di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hanya Pusat Perpustakaan yang menyediakan sejumlah koleksi buku tentang ilmu perpustakaan. Ada sekitar 113 judul buku yang tersedia di perpustakaan ini dengan subjek perpustakaan. Bila melihat jumlah judul yang terbilang tidak banyak untuk keberadaan sebuah jurusan, tentunya kebutuhan mahasiswa akan buku-buku untuk penyusunan skripsi menjadi tidak mencukupi.

Setelah mendapatkan dan menggunakan sumber informasi, maka langkah berikutnya adalah mendaftarkan sumber yang telah digunakan. Pedoman penulisan yang digunakan di UIN Syarif Hidayatullah adalah pedoman yang dikeluarkan oleh Ceqda. Beberapa jurusan unit dan jurusan ada juga

yang tidak mengikuti pedoman tersebut. Secara umum (86%), responden menggunakan panduan penulisan skripsi Ceqda UIN Jakarta. Masih ada responden yang menggunakan panduan dengan cara melihat cara penulisan bibliografi pada skripsi sebelumnya. Walaupun Jurusan Ilmu Perpustakaan sendiri tidak menetapkan satu panduan penulisan yang harus digunakan oleh mahasiswa dalam penyelesaian karya ilmiahnya, rata-rata mahasiswa menggunakan pedoman penulisan Ceqda. Hanya saja, sering ditemukan penulisan yang tidak sesuai dengan pedoman Ceqda pada skripsi mahasiswa.

Selanjutnya adalah penjelasan tentang database-database online yang pernah digunakan oleh responden. Database-database yang dimaksud adalah Proquest, Ebsco, Emerald, JSTOR, Google Scholar, Doaj, Doab, dan ERIC. Database Proquest adalah sumber yang paling banyak digunakan oleh responden, dengan nilai 38%. Database ini disusul oleh Doaj dan Ebsco yang masing-masing mendapat nilai 31% dan 15%. Sedangkan JSTOR dan Google Scholar memperoleh nilai 8%. Adapun 3 database lain seperti Emerald, DOAB dan ERIC tampaknya belum pernah digunakan oleh para responden. Nilai-nilai ini menunjukkan bahwa masih banyak database yang belum diketahui oleh para responden.

Ada satu database yang juga tampaknya perlu dijelaskan, yaitu ODLIS. ODLIS merupakan kamus online perpustakaan dan ilmu informasi yang menyediakan lebih dari 1800 istilah glossary yang terkait dengan ilmu perpustakaan dan informasi, dengan penekanan pada ilmu perpustakaan online. Kemudian dilakukan pencocokan cakupan database dengan jawaban yang tersedia. Untuk melihat apakah mahasiswa memahami bahwa ODLIS dapat digunakan untuk mencari Pengertian Knowledge Management, Proquest PQDT untuk mencari tesis tentang perkembangan literasi informasi di Eropa, ERIC untuk mencari informasi tentang pengembangan kurikulum pendidikan perpustakaan, dan Library Literature Fulltext untuk mencari informasi tentang pengembangan kurikulum pendidikan perpustakaan. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa hanya database ODLIS yang dipahami dengan baik oleh responden. Tidak

semua responden dapat menjawab pertanyaan ini. Dari 12 pertanyaan yang ada dalam kuesioner dapat diperoleh gambaran kemampuan literasi informasi responden. Selanjutnya untuk memudahkan pemahaman akan kemampuan literasi informasi responden, nilai-nilai tersebut ditabulasi. Hasil tabulasi setiap pertanyaan dalam kuesioner dinilai dengan menggunakan interval 1-4. Jawaban yang dianggap benar diberikan nilai 4. $191/384 \times 100 = 49,7$. Untuk melihat perbandingan dari masing-masing pertanyaan dan skor jawaban yang diperoleh oleh responden dapat juga dilihat pada grafik di bawah ini. Artinya masih kurang dari 50% menunjukkan bahwa ketrampilan literasi informasi secara umum. Pengenalan ciri-ciri database menunjukkan nilai yang paling perlu mendapatkan perhatian.



T. Hambatan-Hambatan Dalam Mengakses dan Menggunakan Sumber Informasi Ilmiah

Sebelum menjelaskan hambatan-hambatan mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi ilmiah, perlu kiranya melihat kembali hasil dari analisa bibliografi dan kemampuan literasi informasi.

Dari hasil analisa bibliografi dan 12 kuesioner yang telah disebarakan kepada responden, dapat diperoleh gambaran bagaimana mahasiswa menggunakan sumber-sumber informasi yang terangkum dari bibliografi yang digunakan. Jika diamati, terdapat hubungan yang erat antara variable 1 analisa bibliografi, dan variable 2 kemampuan literasi informasi. Catatan dari bibliografi skripsi mahasiswa merupakan bukti bahwa kemampuan literasi informasi mahasiswa masih pada tahap demikian.

Hambatan-hambatan yang mereka hadapi terutama mereka tidak banyak mengenal database jurnal ilmiah sehingga membuat penggunaan sumber tidak banyak

mencantumkan jurnal ilmiah. Dari pertanyaan no 1, jawaban mereka yang pada umumnya adalah pengalaman terhadap pengenalan informasi hanya diperoleh 1 kali dan menganggap bahwa buku adalah tempat mereka mendapatkan informasi.

Bila kembali pada analisis sitasi bibliografi tampak bahwa pemanfaatan sumber ilmiah dalam penulisan skripsi masih minim. Hal ini terbukti dari jumlah buku mendominasi dalam sitasi. Penggunaan buku dikarenakan anggapan mereka bahwa buku adalah segalanya dalam pencarian informasi. Dari analisis sitasi diperoleh indikasi bahwa mahasiswa lebih banyak menggunakan bahan tercetak. Penelitian ini tidak mencakup tentang penyediaan sarana dan prasarana, maka kendala-kendala tidak mencakup kendala yang berhubungan dengan sarana dan prasarana. mahasiswa memiliki kendala-kendala untuk mengakses jurnal ilmiah terbukti dengan penggunaan buku dan web ilmiah yang menjadi dominasi dalam sumber informasi dalam bibliografi skripsi. Selain itu, jurnal atau sumber yang digunakan lebih banyak diperoleh dari mesin pencari Google, dari pada database jurnal yang tersedia, baik di UIN. Pembuatan daftar pustaka masih memerlukan perhatian, walaupun mahasiswa telah memiliki panduan penulisan yang dikeluarkan oleh Ceqda UIN Jakarta, tapi masih ada saja mahasiswa yang melakukan kesalahan-kesalahan. Materi yang dapat disampaikan adalah bagaimana membuat kutipan untuk sumber yang berasal dari web.

U. Identifikasi Strategi Program Literasi Informasi

Mempelajari hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa dalam mengakses dan menggunakan sumber informasi, maka diperoleh gambaran tentang kebutuhan program literasi informasi dapat dilaksanakan bagi mahasiswa. Kebutuhan-kebutuhan program literasi informasi yang telah tergambar ini akan mempermudah untuk mengidentifikasi strategi program literasi informasi yang sesuai untuk dilaksanakan bagi mahasiswa S1 FAH UIN Jakarta.

Untuk merancang program literasi informasi, diarahkan kepada strategi-strategi pembelajaran. Strategi program dapat didasarkan pada Taksonomi Bloom yang

mengacu pada tingkat pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Strategi literasi informasi memungkinkan mahasiswa untuk memberikan pengalaman, praktek dan belajar sesuai kebutuhan. Oleh karena itu, masing-masing program memfokuskan pada komponen utama dari literasi informasi yaitu: mengakses, mencari, mengevaluasi, secara efektif menggunakan informasi. Menyikapi kebutuhan-kebutuhan sebagaimana yang tergambar dari hasil analisa bibliografi dan kuesioner kemampuan literasi informasi, maka rancangan strategi program literasi informasi dapat disajikan sebagaimana di bawah ini:

1. Perumusan kebutuhan penelitian dalam penyusunan skripsi. Hal ini dilakukan dengan cara mengembangkan tesis atau pernyataan penelitian dan strategi pencarian. Aspek yang dikembangkan dalam hal ini adalah aspek Analisis dan Pemahaman.
2. Penggunaan katalog perpustakaan secara singkat, karena mahasiswa dianggap telah memahami hal ini. Kemudian dilanjutkan dengan penggunaan database berlangganan, seperti Proquest, JSTOR, Oxford, Ebsco, dan Emerald. Adapun e-book berlangganan dapat disajikan dalam kesempatan ini. Langkah selanjutnya adalah penggunaan database jurnal yang dapat diakses secara gratis, seperti: DOAJ, Open J Gate, Electronic Journals Library. Khusus untuk database buku, mahasiswa dapat diperkenalkan dengan DOAB, enbookfi, Libgen.org, dan Archive.org. Pengenalan dapat juga diarahkan untuk mengenal beberapa repositori universitas baik di dalam dan luar negeri. Sehingga mahasiswa memperoleh banyak pilihan dalam mengakses sumber informasi. Terkait dengan repositori universitas mahasiswa dapat menggunakan tidak hanya terbatas pada repositori USU dan repositori Unpad. Aspek yang dikembangkan dalam beberapa kegiatan di bagian ini adalah aspek pengetahuan dan pemahaman.
3. Evaluasi sumber-sumber informasi berdasarkan relevansi, kekinian (currency) dan otoritatif. Kegiatan ini dilakukan agar mahasiswa dapat

menggunakan sumber-sumber informasi yang sesuai dengan tesis atau pernyataan penelitian. Selanjutnya, mahasiswa juga diperkenalkan strategi yang dapat dilakukan untuk menyaring sumber-sumber informasi yang terkini dengan cara menentukan waktu atau dalam beberapa database disebut dengan “date”. Aspek yang dikembangkan dalam hal ini adalah aspek sintesis dan analisis.

4. Penggunaan informasi dengan cara etis dan bertanggung jawab. Pedoman penulisan skripsi secara tidak langsung sebenarnya telah memperkuat bagian ini. Hanya saja tidak selalu ada waktu di mana mahasiswa diperkenalkan secara praktis bagaimana agar mereka dapat menulis dengan cara yang bijak, cara yang menjunjung etika dan tanggung jawab. Praktek-praktek cara mengutip pendapat orang lain, memparafrase ide dari sumber yang dikutip. Pada bagian ini juga mahasiswa dapat diperkenalkan dengan isu-isu kekayaan intelektual dan integritas akademik. Dengan melakukan kegiatan di bagian ini, mahasiswa dapat memperbaiki cara penulisan yang tergambar lewat bagian-bagian dalam skripsinya, khususnya pada bagian tinjauan literatur dan penulisan bibliografi (daftar pustaka). Aspek yang dikembangkan dalam hal ini adalah aspek aplikatif dan evaluasi. (Aplikasi dan Evaluasi).

V. Kesimpulan

Dari analisa bibliografi dapat disimpulkan bahwa bahwa secara umum mahasiswa menggunakan buku tercetak sebagai sumber informasi yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Penggunaan terbitan berkala, seperti jurnal ilmiah masih sangat kurang. Penggunaan sumber berasal dari internet, spt: website termasuk sedang. Hanya beberapa blog, wikipedia, yang digunakan sebagai sumber. Penggunaan sumber berbahasa Indonesia jauh melampaui bahasa Inggris, dll. Sumber informasi yang digunakan didominasi oleh sumber yang terbit pada tahun 2006-2010 (30%), diikuti oleh tahun 2000 (28%). Sedangkan sumber yang terbit 2011 ke atas hanya 5%. Kemampuan literasi informasi responden

berdasarkan indikator ACRL, rata-rata di bawah 50%. Hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa terutama mereka belum secara efektif diberikan program-program pengenalan informasi ketika memulai kuliah, begitu pula pada saat dan dikala penyusunan skripsi. Secara lebih terperinci, mereka belum banyak mengenal database jurnal dan buku yang diperlukan dalam bidang ilmu perpustakaan. Strategi yang dapat dilakukan terkait dengan pelaksanaan program literasi informasi meliputi kegiatan: akses informasi, penemuan sumber informasi, evaluasi informasi dan penggunaan informasi. Aspek yang dikembangkan meliputi: pengetahuan, analisa, sintesa, dan evaluasi.

W. Saran

Mahasiswa sebaiknya diberikan program literasi informasi baik ketika akan memulai menjadi mahasiswa, pada saat menjalani pendidikan dan pada saat menyusun skripsi; Program akan lebih efektif jika terjadi kolaborasi dengan tenaga pengajar; Fakultas sebaiknya membuat kebijakan sumber-sumber informasi yang dianggap baik untuk penulisan skripsi; Penyediaan buku pedoman literasi informasi akan dapat membantu mahasiswa untuk mengakses dan menggunakan sumber informasi ilmiah.

ENDNOTES

- ¹ Dan Berrett “*Skimming the Surface*”. 11 April 2011 <http://www.insidehighered.com>. Diakses 12 Maret 2013
- ² Emmons, M., Martin, W., Botts, C., & Amundson, C. (2010). “Engaging sources : Information literacy and the freshman research paper” (Part II). *LOEX Quarterly*, 37(2), 8-10.
- ³ Johnston, B., & Webber, S. (2003). Information literacy in higher education: A review and case study. *Studies in Higher Education*, 28(3), 335-352.
- ⁴ Rosenblatt, S. (2010). “They can find it, but they don’t know what to do with it: Describing the use of scholarly literature by undergraduate students”. *Journal of Information Literacy*, 4(2), 50-61.
- ⁵ Meera, B M; Ummer, Rehana. “Open access journals: development of a web portal at the Indian Statistical Institute”. *The Electronic Library* 28. 4 (2010): 540-554.

- ⁶ Budd, J. M. (2008). Cognitive growth, instruction, and student success. *College & Research Libraries*, 69(4), 319-33.
- ⁷ Gruber, A. M., Knefel, M. A., & Waelchli, P. (2008). "Modeling scholarly inquiry: One article at a time". *College and Undergraduate Libraries*, 15(1-2), 99-125.
- ⁸ Muhammad Azwar "Kemampuan mahasiswa dalam menelusuri dan mengevaluasi informasi berbasis internet, studi kasus mahasiswa JIP UIN Jakarta. Tesis Universitas Indonesia, 2011
- ⁹ Haryo Nurtiar dalam "Tingkat kemampuan literasi informasi mahasiswa skripsi: studi perbandingan FIK dan dan FKM UI. Tesis Universitas Indonesia, 2012
- ¹⁰ Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- ¹¹ Senge, P. M. (1999). *The dance of change: The challenges of sustaining momentum in learning organizations* (1st ed.). New York: Currency/Doubleday.
- ¹² Carolyn Kreber (2007) *The information service environment relationships and priorities*. Washington, DC: National Commission on Libraries and Information Sciences.
- ¹³ UNESCO. (2003). *The Prague declaration: Towards an Information Literate Society*. Paris: UNESCO. <http://portal.unesco.org/>
- ¹⁴ Tyner, K. (1998). *Literacy in a digital world: Teaching and learning in the age of information*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- ¹⁵ Weis, J. P. (2004). Contemporary literacy skills. *Knowledge Quest*, 32(4), 12-15. Retrieved January 10, 2006, from Professional Development Collection database.
- ¹⁶ Smith, R. L. (1997). Philosophical shift: Teach the faculty to teach information literacy. ACRL National Conference, Nashville Papers, Nashville, TN. from <http://www.ala.org/ala/acrlbucket/nashville1997pap/smith.htm>
- ¹⁷ Doskatsch, I. (2003). Perceptions and perplexities of the faculty-librarian partnership: *An Australian perspective*. *Reference Services Review*, 31(2), 111-121.
- ¹⁸ Kope (2002). Facing the challenges of the twenty-first century. *Perspectives: Policy & Practice in Higher Education*, 6(1), 8-12. (2006)
- ¹⁹ Literasi Informasi. (Presidential Committee on Information Literacy. 1989,1).
- ²⁰ (USNCLIS, 2003).
- ²¹ Doskatsch, I. (2003). Perceptions and perplexities of the faculty-librarian partnership: *An Australian perspective*. *Reference Services Review*, 31(2), 111-121.
- ²² ACRL, 2004
- ²³ Pedicino (2008) *Literacy in a digital world: Teaching and learning in the age of information*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- ²⁴ Ching dan Chennupati, 2002. Contemporary literacy skills. [Electronic version]. Knowledge Quest,
- ²⁵ Knight-Davis, Stacey, Sung, Jan S. "Analysis of Citations in Undergraduate Papers". *College & Research Libraries*, 2008, Vol. 69, Issue 5
- ²⁶ Maharana, Bulu; Nayak, Kalpana; Sahu, N K. "Scholarly use of web resources in LIS research: a citation analysis". *Library Review* 55.9 (2006): 598-607
- ²⁷ (ACRL, 2004).
- ²⁸ Walker, Thomas dan Paula K. Montgomery. *Library Media and Information Skills*. Colorado: ABC-CLIO, 1992
- ²⁹ Lynch, C (2004) *The new dimensions of learning communities threshold: exploring the future of education* www.ciconline.org/aboutcic/publications/threshold.htm
- ³⁰ Saunders, Laura. *Information Literacy as a Student Learning Outcome : The Perspective of Institutional Accreditation*. Westport, CT, USA: ABC-CLIO, 2011. p 156.
- ³¹ The Effects of Library Orientations on Student Usage of the Library Walsh, JohnView Profile. *Library Hi Tech News* 25.1 (2008): 27-29.
- ³² Greg R. Scholarly Web Searching: Google Scholar and Scirus Notess, *Online* 29.4 (Jul/Aug 2005): 39-41.

DAFTAR PUSTAKA

Budd, J. M. (2008). Cognitive growth, instruction, and student success. *College & Research Libraries*, 69(4), 319-33.

Carolyn Kreber (2007) *The information service environment relationships and priorities*. Washington, DC: National Commission on Libraries and Information Sciences.

Dan Berrett "Skimming the Surface". 11 April 2011 <http://www.insidehighered.com>. Diakses 12 Maret 2013

Doskatsch, I. (2003). Perceptions and perplexities of the faculty-librarian partnership: *An*

- Australian perspective. Reference Services Review*, 31(2), 111-121.
- Emmons, M., Martin, W., Botts, C., & Amundson, C. (2010). "Engaging sources: Information literacy and the freshman research paper" (Part II). *LOEX Quarterly*, 37(2), 8-10.
- Fullan, M. (2001). *Leading in a culture of change*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Gruber, A. M., Knepel, M. A., & Waelchli, P. (2008). "Modeling scholarly inquiry: One article at a time". *College and Undergraduate Libraries*, 15(1-2), 99-125.
- Horning, A. (2010). Reading, writing and digitizing: A meta-analysis of reading research. *Reading Matrix: An International Online Journal*, 10(2), 243-270.
- Knight-Davis, Stacey, Sung, Jan S. "Analysis of Citations in Undergraduate Papers". *College & Research Libraries*, 2008, Vol. 69, Issue 5
- Kope (2002). Facing the challenges of the twenty-first century. *Perspectives: Policy & Practice in Higher Education*, 6(1), 8-12. (2006)
- Literasi Informasi. (Presidential Committee on Information Literacy. 1989,1).
- Maharana, Bulu; Nayak, Kalpana; Sahu, N K. "Scholarly use of web resources in LIS research: a citation analysis". *Library Review* 55.9 (2006): 598-607
- Meera, B M; Ummer, Rehana. "Open access journals: development of a web portal at the Indian Statistical Institute". *The Electronic Library* 28. 4 (2010): 540-554. *Practice in Higher Education*, 6(1), 8-12. (2006)
- Pedicino (2008) *Literacy in a digital world: Teaching and learning in the age of information*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Rosenblatt, S. (2010). "They can find it, but they don't know what to do with it: Describing the use of scholarly literature by undergraduate students". *Journal of Information Literacy*, 4(2), 50-61.
- Saunders, Laura. Information Literacy as a Student Learning Outcome : The Perspective of Institutional Accreditation. Westport, CT, USA: ABC-CLIO, 2011. p 156.
- Senge, P. M. (1999). *The dance of change: The challenges of sustaining momentum in learning organizations* (1st ed.). New York: Currency/Doubleday.
- Smith, R. L. (1997). *Philosophical shift: Teach the faculty to teach information literacy*. ACRL National Conference, Nashville Papers, Nashville, TN. From <http://www.ala.org/ala/acrlbucket/nashville1997pap/smith.htm>
- Tyner, K. (1998). *Literacy in a digital world: Teaching and learning in the age of information*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- UNESCO. (2003). *The Prague declaration: Towards an Information Literate Society*. Paris: UNESCO. <http://portal.unesco.org/>
- Using rubrics to assess information literacy. Knight, Lorrie A. *Reference Services Review* 34.1 (2006): 43-55.
- Weis, J. P. (2004). *Contemporary literacy skills*. [Electronic version]. Knowledge Quest.